

PENGARUH PROFITABILITAS TERHADAP HARGA SAHAM PADA PT. SEMEN INDONESIA PERIODE 2012-2017

Oleh:

Fatichatur Rachmaniyah

Prodi Manajemen Fakultas Ekonomi

Universitas Islam Darul 'Ulum Lamongan

e-mail: fatichaturrachmaniyah@unisda.ac.id

ABSTRACT

This research aim to test the influence of profitability which consist of return on asset, return on equity, and earning per share towards stock price of PT. Semen Indonesia neither partial nor simultaneous. The data research period use data quartely financial in 2012 - 2017, with the data type is time series. The data analysis technique by using multiple regressions analysis. The result of research by using F test shows that simultaneously return on asset, return on equity and earning per share has significant positive influence to the stock price. The result of partial test (t test) shows that return on asset, return on equity and earning per share has significant positive influence to the stock price.

Keywords: *stock price, return on asset, return on equity, earning per share.*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh profitabilitas terhadap harga saham pada PT Semen Indonesia secara simultan dan parsial, di mana profitabilitas diukur dengan rasio: *return on asset*, *return on equity*, dan *earning per share*. Periode data penelitian menggunakan data keuangan triwulan selama 2012-2017 dengan jenis data *time series*. Metode penelitian menggunakan analisis regresi berganda. Hasil penelitian dengan uji F menunjukkan bahwa *return on asset*, *return on equity*, dan *earning per share* berpengaruh signifikan terhadap harga saham secara simultan. Pada uji t secara parsial menghasilkan bahwa variabel *return on asset*, *return on equity*, dan *earning per share* berpengaruh signifikan positif terhadap harga saham,

Kata Kunci: *harga saham, return on asset, return on equity, earning per share.*

PENDAHULUAN

PT. Semen Indonesia Tbk merupakan perusahaan BUMN yang terbesar sebagai penghasil semen di Indonesia. Persentase pemegang saham PT. Semen Indonesia adalah 51% pemerintah dan 49% swasta (38% investor swasta asing dan 11% investor swasta domestik). Saat ini telah banyak pemain baru di dalam negeri dan beberapa produk semen impor yang masuk di Indonesia, sehingga penjualan PT. Semen Indonesia sedikit mengalami tekanan karena tingginya persaingan. Oleh karena itu, di awal tahun 2017 perusahaan telah melakukan transformasi terhadap model bisnis yang dijalankan saat

ini. *Strategic Holding*, di mana persero mengkoordinasikan empat *operating company* di bidang semen dan anak usaha di bidang *building material*. Hal ini dilakukan tidak lain untuk meningkatkan keuntungan perusahaan. Perusahaan dituntut untuk memiliki kinerja keuangan yang baik, salah satunya adalah profitabilitas guna menarik investor.

Setiap perusahaan *go public* pasti memiliki tujuan untuk meningkatkan nilai perusahaan, yang mana digambarkan dalam sebuah harga saham. Setiap saat harga saham sebuah perusahaan berfluktuatif. Fluktuatif harga saham sangat berkaitan dengan kinerja keuangan perusahaan. Sebelum memutuskan untuk membeli suatu saham, investor akan mengevaluasi kinerja perusahaan yang bersangkutan, terutama pada perkembangan profitabilitas perusahaan dari tahun ke tahun. Semakin tinggi profitabilitas maka akan semakin tinggi pula harga saham. Jika tingkat profitabilitas perusahaan berkembang secara konsisten, maka adanya peluang investor dalam mendapat keuntungan yang maksimal melalui dividen.

Namun, dalam hal ini adanya ketidak konsistenan pada beberapa penelitian terkait pengaruh profitabilitas terhadap harga saham, antara lain: penelitian Santy (2017) ROA dan EPS berpengaruh signifikan terhadap harga saham, namun ROE tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Sedangkan dalam penelitian Nordiana (2017) ROA dan ROE berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Sunaryo (2011) ROA dan ROE tidak signifikan berpengaruh terhadap harga saham, namun EPS berpengaruh signifikan. Oleh karena itu, peneliti ingin menguji kembali temuan empiris tentang pengaruh profitabilitas terhadap harga saham.

Berdasarkan latar belakang tersebut, adanya rumusan masalah dalam penelitian ini, meliputi: (1) Bagaimana pengaruh ROA, ROE, dan EPS terhadap Harga Saham secara parsial pada PT Semen Indonesia? (2) Bagaimana pengaruh ROA, ROE, dan EPS terhadap Harga Saham secara simultan pada PT Semen Indonesia?

LANDASAN TEORI

Harga Saham

Menurut Darmadji (2011:102) menyatakan bahwa harga saham adalah harga yang terjadi di bursa efek, dalam permenit atau perdetiknya harga saham tersebut akan mengalami perubahan yang sangat cepat. Hal ini terjadi karena adanya permintaan dan penawaran di bursa efek. Harga saham yang terbentuk merupakan gambaran dari nilai suatu perusahaan. Selain itu, harga saham juga sebagai pengukur kinerja perusahaan,

yang mana menjadi dasar penentu *return* dan *risk* dimasa yang akan datang. Harga saham sangat fluktuatif, yang dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu: (a) informasi terkait dengan kinerja perusahaan. (b) faktor teknis (c) kebijakan moneter yang diambil oleh pemerintah.

Profitabilitas

Profitabilitas adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba (Kasmir, 2013:196). Berikut beberapa indikator dalam profitabilitas, yaitu:

Return On Asset

Menurut Siamat (2004:102) ROA adalah rasio yang menunjukkan seberapa besar tingkat efisien suatu perusahaan dalam menjalankan usahanya, di mana dilihat dari rata-rata tingkat keuntungan perusahaan yang dibandingkan dengan setiap rupiah asetnya. Jadi, dapat disimpulkan bahwa ROA merupakan rasio untuk mengetahui seberapa efisien perusahaan dapat mengelola asetnya untuk menghasilkan keuntungan (laba) perusahaan. Adapun rumus *return on asset* adalah:

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Return On Equity

ROE adalah perbandingan pendapatan bersih terhadap modal yang dimiliki perusahaan. Kegunaan rasio ini untuk mengukur tingkat pengembalian atas investasi dari pemegang saham biasa (Brigham 2009:109). Jadi, dengan rasio ROE dapat mengetahui seberapa efisiensinya perusahaan dapat mengembalikan modal investor. Adapun rumus *return on equity* adalah:

$$ROE = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Modal}} \times 100\%$$

Earning Per Share

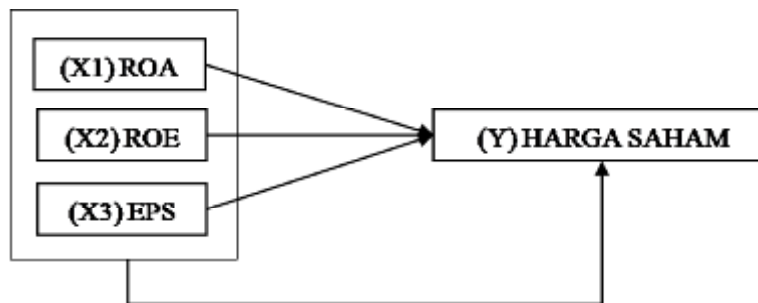
Menurut Husnan (2015:300) *Earning per share* adalah rasio yang mengukur besar kecilnya laba bersih yang terdapat dalam setiap lembar saham yang beredar. Investor akan tertarik pada saham perusahaan yang memiliki *earning per share* tinggi.

Jika permintaan terhadap suatu saham meningkat maka harga saham akan meningkat pula. Adapun rumus *earnin per share* adalah:

$$\text{EPS} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Jumlah Lembar Saham yg Beredar}} \times 100\%$$

Kerangka Penelitian

Berikut kerangka konseptual hubungan antar variabel dependen dan variabel independen dalam penelitian ini, yaitu:



Gambar 1
Kerangka Konseptual

Hipotesis

- H1: Adanya pengaruh signifikan antara *Return On Asset* terhadap Harga Saham
- H2: Adanya pengaruh signifikan antara *Return On Equity* terhadap Harga Saham
- H3: Adanya pengaruh signifikan antara *Earning Per Share* terhadap Harga Saham
- H4: Adanya pengaruh signifikan antara *Return On Asset*, *Return On Equity* dan *Earning Per Share* terhadap harga saham secara simultan

METODE PENELITIAN

Objek penelitian ini adalah PT. Semen Indonesia Tbk. dengan data sekunder berupa informasi data laporan keuangan triwulan yang tersedia di www.idx.co.id periode 2012-2017. Teknik analisis data yang digunakan adalah regresi linier berganda, untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen, dengan menggunakan program SPSS. Model regresi berganda yaitu:

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + \dots + \mu$$

Keterangan:

a = Konstanta

b = Koefisien

X_1 = Return On Asset (ROA)

X_2 = Return On Equity (ROE)

X_3 = Earning Per Share (EPS)

Y = Harga saham

Sebelum mengestimasi model regresi menggunakan Uji F (secara simultan) dan Uji t (secara parsial), dilakukan terlebih dahulu uji asumsi klasik yang menjadi syarat dasar penggunaan persamaan regresi. Uji asumsi klasik tersebut meliputi: Uji Normalitas, Multikolinieritas, Autokorelasi, dan Heteroskedastisitas.

PEMBAHASAN

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Hasil uji normalitas pada grafik *probability plot* menunjukkan data (titik-titik) menyebar disekitar garis diagonal, sehingga dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan terdistribusi normal.

Uji Multikolinieritas

Hasil uji multikolinieritas menunjukkan bahwa semua variabel independen memiliki nilai VIF di bawah angka 10 dan batas TOL lebih dari 0,10 sehingga dapat dikatakan tidak adanya multikolinearitas antara variabel bebas.

Tabel 1. Hasil Uji Multikolinieritas

Variabel	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
X1	.590	1.696
X2	.166	6.030
X3	.209	4.777

Uji Autokorelasi

Uji ini untuk mengetahui apakah pada model regresi tersebut terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu dalam periode t dengan kesalahan periode t-1. Berdasarkan

nilai yang dihasilkan, Durbin-Watson (D-W Test) berada diantara -2 dan 2, yaitu $-2 < 1,376 < 2$ maka dapat disimpulkan model regresi tidak terjadi autokorelasi.

Uji Heterokedastisitas

Uji ini guna untuk menguji apakah model regresi terjadi ketidaksamaan variasi dari residual satu pengamatan ke pengamatana yang lain. Uji ini dibuktikan dengan grafik scatterplot di mana memiliki pola titik penyebaran yang merata.

Uji Kelayakan Model

Uji F

Uji yang menunjukkan apakah semua variabel independen dalam model mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen secara simultan. Berikut hasil pengujian kelayakan model yaitu:

Tabel 2. Hasil Analisis Signifikansi Uji Simultan

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	6841465674	3	2280488558	166.131	.000 ^b
Residual	192178189	14	13727013		
Total	7033643863	17			

a. Dependent Variable: Y

b. Predictors: (Constant), X3, X1, X2

Berdasarkan hasil tersebut, dapat dilihat F hitung sebesar 185.769 dengan tingkat signifikansi probabilitasnya adalah 0.000, lebih kecil dari tingkat signifikan $\alpha = 5\%$ atau tingkat signifikan uji $F = 0.000 < 0.05$ maka model layak dipergunakan yang mana semua variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen secara simultan.

Koefisien Determinasi (R^2)

Nilai koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan model dalam menjelaskan variasi variabel dependen.

Tabel 3. Hasil Analisis Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.986 ^a	.973	.967	3704.998

a. Predictors: (Constant), X3, X1, X2

b. Dependent Variable: Y

Berdasarkan Tabel 3. nilai koefisien determinasi sebesar 0.975. Hal ini menunjukkan bahwa kontribusi pengaruh dari variabel independen terhadap variabel dependen sebesar 97,3%, sedangkan sisanya sekitar 2,7% dipengaruhi oleh variabel lain.

Uji Hipotesis

Uji t

Uji t untuk mengetahui pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial.

Tabel 4. Hasil Analisis Signifikansi Uji Parsial

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-9306.275	3034.408		-3.067	.008
X1	1.960	.692	.163	2.832	.013
X2	524.015	93.246	.610	5.620	.000
X3	214.034	69.900	.296	3.062	.008

a. Dependent Variable: Y

Pada hasil tersebut, menghasilkan persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = 9306,275 + 1,960 X_1 + 524,015 X_2 + 214,034 X_3$$

Hal ini menunjukkan bahwa semua variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen secara parsial, di mana X_1 (ROA), X_2 (ROE) dan X_3 (EPS) masing-masing berpengaruh positif terhadap Y (Harga Saham).

Pengaruh ROA terhadap harga saham

Berdasarkan analisis regresi linier berganda antara ROA terhadap harga saham mengindikasikan bahwa secara parsial ROA berpengaruh terhadap harga saham. Hal ini ditunjukkan dari nilai signifikansi variabel ROA (X_1) sebesar 0.013. Nilai signifikan tersebut lebih kecil dari nilai taraf ujinya ($\alpha = 0.05$) yaitu $0.013 < 0.05$.

Penelitian ini relevan dengan penelitian terdahulu oleh Nordiana (2017) dan Santy (2017) yang menyatakan secara parsial berpengaruh positif terhadap harga saham. Semakin tinggi nilai rasio ROA maka semakin efisien perusahaan dalam mengelola aset untuk menghasilkan laba, sehingga dapat dikatakan semakin baik pula posisi perusahaan tersebut dari segi pengelolaan asetnya (Dendawijaya, 2003:120). Hal ini

akan meningkatkan minat investor untuk menanamkan modalnya kepada perusahaan, yang mana dengan ini secara tidak langsung harga saham di bursa efek akan mengalami peningkatan seiring semakin banyaknya permintaan saham perusahaan yang melebihi jumlah penawaran.

Pengaruh ROE terhadap harga saham

Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda pada Tabel 4. diperoleh nilai variabel ROE (X2) sebesar 0.000. Nilai signifikan tersebut lebih kecil dari nilai taraf ujinya ($\alpha = 0.05$) yaitu $0.000 < 0.05$. Hal ini dapat dikatakan ROE signifikan berpengaruh positif terhadap harga saham.

Hal ini relevan dengan penelitian Nordiana (2017) dan Nurfadillah (2011), yang mana memiliki hubungan berbanding lurus dengan harga saham. Rasio ini digunakan investor untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan guna mengembalikan modal investor yang telah diinvestasikannya. Jika ROE mengalami pertumbuhan, hal ini akan menunjukkan prospek kinerja perusahaan yang baik karena adanya potensi peningkatan keuntungan yang akan diperoleh perusahaan, sehingga kondisi seperti ini akan meningkatkan kepercayaan investor untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut dan yang mana hal ini akan memberi pengaruh positif terhadap harga saham di bursa efek.

Tingkat signifikansi pengaruh ROE terhadap harga saham ini merupakan paling tinggi jika dibandingkan ROA dan EPS, yang mana dapat dilihat dari hasil signifikansi regresi pada uji t. Hal ini dapat disimpulkan menurut Sunaryo (2011) yang menyatakan bahwa rasio ini biasanya menjadi tujuan akhir yang digunakan investor guna mengetahui seberapa cepat kemungkinan keuntungan perusahaan dalam mengembalikan modal investor yang telah diinvestasikan kepada perusahaan.

Pengaruh EPS terhadap harga saham

Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda pada Tabel 4. diperoleh nilai variabel EPS (X3) sebesar 0.008. Nilai signifikan tersebut lebih kecil dari nilai taraf ujinya ($\alpha = 0.05$) yaitu $0.008 < 0.05$. Hal ini dapat dikatakan EPS berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham.

Penelitian ini sesuai dengan penelitian Santy (2017), Nordiana (2017), Nurfadillah (2011), Sunaryo (2011) dan Safitri (2013) yang mana dalam hasil penelitian

mereka menyatakan bahwa secara signifikan EPS memiliki pengaruh positif terhadap harga saham.

EPS ini merupakan informasi yang mendasar bagi investor, untuk menggambarkan estimasi keuntungan perusahaan dalam tiap lembar saham perusahaan di masa depan. Hal ini dapat mengidentifikasi seberapa efektif perusahaan dalam mengelola sumber daya yang diperoleh dari pemegang saham, sehingga perusahaan bertanggung jawab untuk selalu bisa meningkatkan keuntungannya. Jika keuntungan perusahaan mengalami pertumbuhan yang baik, maka hal tersebut akan berpotensi menghasilkan laba per lembar saham yang tinggi, di mana ini akan menguntungkan investor. Jadi, jika semakin tinggi EPS pada saham suatu perusahaan, maka berindikasi akan semakin besar pula keuntungan yang diperoleh investor dari saham tersebut. Secara tidak langsung akan menarik investor untuk menginvestasikan ke dalam saham perusahaan dan hal ini akan memberikan dampak yang positif terhadap harga saham di bursa efek.

SIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dibahas tersebut, maka dapat diperoleh beberapa kesimpulan, yaitu: *Pertama*, pada hasil regresi linier berganda dalam uji F menunjukkan bahwa variabel *return on asset*, *return on equity* dan *earning per share* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Pada uji koefisien determinasi model ini memiliki nilai 97,3%. Hal ini dapat dikatakan bahwa model dalam penelitian ini layak untuk digunakan, yang mana variabel independen dalam model dapat menjelaskan variabel dependen sebesar 97,3%.

Kedua, secara parsial, masing-masing variabel *return on asset*, *return on equity* dan *earning per share* berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham. Hal ini dapat diartikan bahwa *return on asset*, *return on equity* dan *earning per share* dapat digunakan sebagai dasar untuk menentukan perubahan harga saham.

Saran

Saran untuk penelitian selanjutnya, hendaknya menggunakan faktor eksternal di luar perusahaan seperti tingkat inflasi dan kebijakan moneter pemerintah dalam mempengaruhi harga saham suatu perusahaan BUMN pada periode tertentu.

DAFTAR PUSTAKA

- Darmadji, T. dan H.M. Fakhruddin. 2011. *Pasar Modal di Indonesia*. Edisi Ketiga. Jakarta: Salemba Empat.
- Dendawijaya, Lukman. 2003. *Manajemen Perbankan*. Jakarta: Ghalia Indonesia
- F. Brigham, Eugene. & F. Houston, Joel. 2009. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Edisi Kesepuluh. Jakarta: Salemba Empat.
- Husnan, S. 2015. *Manajemen Keuangan Teori dan Penerapan (Keputusan Jangka Pendek)*. Buku 2. Yogyakarta: BPPE
- Kasmir. 2013. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Perdana.
- Meythi, En, Tan Kwang. & Rusli, Indah. 2011. Pengaruh Likuiditas dan Profitabilitas terhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI. *Jurnal Bisnis Manajemen dan Ekonomi*, (10) 2: 2671-2684.
- Nordiana, Ariskha. & Budiyato. 2017. Pengaruh DER, ROA, dan ROE terhadap Harga Saham pada Perusahaan Food and Beverage. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*, (6) 2: 1-15.
- Nurfadillah, Mursidah. 2011. Analisis Pengaruh Earning Per Share, Debt to Equity Ratio, dan Return On Equity terhadap Harga Saham PT. Unilever Indonesia Tbk. *Jurnal Manajemen dan Akuntansi*. (12) 1: 45-50.
- Safitri, Abied Luthfi. 2013. Pengaruh Earning Per Share, Price Earning Ratio, Return On Asset, Debt to Equity Ratio dan Market Value Added terhadap Harga Saham dalam Kelompok Jakarta Islamic Index. *Manajemen Analysis Journal*, (2) 2: 1-8.
- Santy, Vita Ariesta D. & Triyonowati. 2017. Pengaruh ROA, ROE, EPS terhadap Harga Saham PT. Garuda Indonesia Tbk. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*, (6) 9: 1-15.
- Siamat, Dahlan. 2004. *Manajemen Lembaga Keuangan*. Jakarta: Lembaga FE UI
- Sunaryo. 2011. Analisis Pengaruh Return On Asset, Return On Equity dan Earning Per Share terhadap Harga Saham pada Kelompok Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di BEI. *Binus Business Review*, 2 (1): 173-180